

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sample**

Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sample adalah sebagai berikut:

1. Reksa dana tersebut merupakan produk reksa dana saham
2. Reksa dana tersebut adalah 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012, 2013 dan 2014.

#### **3.2. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data harian yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh berbagai pihak (data sekunder). Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai situs internet penyedia data yang berkaitan dengan analisis kinerja reksa dana saham, yaitu:

- Website [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) untuk mendapatkan data perkembangan Reksa Dana di Indonesia pada 26 Januari 2016.
- Website [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com) untuk mendapatkan data Reksa Dana Saham yang masih aktif 7 Februari 2016.
- Website [www.pusatdata.kontan.co.id](http://www.pusatdata.kontan.co.id) untuk mendapatkan data Nilai Aktiva Bersih harian pada tanggal 27 Januari 2016 sampai 29 Januari 2016.
- Website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk mendapatkan informasi mengenai data BI *rate* dan tanggal perubahan BI *rate* pada tanggal 29 Januari 2016.

- Website [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk mendapatkan data harian IHSG pada tanggal 30 Januari 2016.

### 3.3. Definisi Operasional

#### 3.3.1. Kinerja Reksa Dana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 metode pengukuran kinerja reksa dana, adapun dari ke empat metode tersebut adalah metode Sharpe, Treynor, Jensen dan *Information Ratio*.

##### 1) Indeks Sharpe

Salah satu metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja portofolio yaitu Indeks Sharpe. Indeks Sharpe ini menggunakan konsep dari Garis Pasar Modal (*Capital Market Line*) dimana Sharpe menyatakan series kinerja portofolio dihitung merupakan hasil bersih dari portofolio dengan tingkat bunga bebas risiko per unit risiko dengan diberi simbol  $S_p$  (Manurung, 2008).

Indeks kinerja Sharpe dihitung dengan formula berikut :

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Keterangan:

$S_p$  = nilai ratio Sharpe

$R_p$  = rata-rata tingkat pengembalian portofolio

$R_f$  = rata-rata *risk free rate*

$\sigma_p$  = standar deviasi reksa dana

Rumus untuk menghitung standar deviasi yaitu :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

$\sigma$  = standar deviasi

$R_i$  = *return* ke  $i$

$R$  = rata- rata *return*

$N$  = jumlah pengamatan

Dapat juga menggunakan program *Microsoft excel* dengan formula =STDEV( ).

Hasil perhitungan kinerja portfolio dengan indeks Sharpe yang positif dan berada diatas pasar menandakan portfolio tersebut memiliki kinerja yang baik, sedangkan jika hasil perhitungan kinerja portfolio dengan indeks Sharpe menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai portfolio pasar, maka portfolio tersebut memiliki kinerja yang buruk.

## 2) Indeks Treynor

Treynor sebagai salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio, Treynor mengasumsikan bahwa portofolio sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, Indeks Treynor

menyatakan seri kinerja portofolio yang dihitung merupakan hasil bersih dan portofolio dengan tingkat bunga bebas risiko per unit risiko pasar portofolio tersebut dengan diberi simbol  $T_p$  (Hanggoro, 2014). Indeks kinerja Treynor dihitung dengan formula berikut:

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

Keterangan:

$T_p$  = nilai rasio Treynor

$R_p$  = rata-rata tingkat pengembalian portofolio

$R_f$  = rata-rata risk free rate

Menggunakan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

$\beta_p$  = beta atau risiko sistematis suatu portofolio

Beta dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hanggoro, 2014) atau dapat menggunakan program *microsoft excel* dengan formula =SLOPE( $R_p, R_b$ )

$$\beta_p = \frac{\sigma_i}{\sigma_p}$$

keterangan:

$\beta_p$  = beta atau risiko sistematis suatu portofolio

$\sigma_i$  = kovarians tingkat pengembalian portofolio  $i$  dengan portofolio pasar

$\sigma_p$  = varians dan portofolio pasar

### 3) Indeks Jensen

Sama halnya dengan metode Treynor, Jensen menggunakan faktor beta ( $\beta$ ) dalam mengukur kinerja investasi suatu portofolio yang didasarkan atas pengembangan Capital Asset Pricing Model (CAPM) . Pengukuran dengan metode Jensen menilai kinerja manajer investasi berdasarkan atas seberapa besar manajer investasi tersebut mampu memberikan kinerja di atas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai positif alfa, semakin baik kinerjanya. Metode Jensen dihitung dengan menggunakan rumus (Magdalena dan Amelina, 2012):

$$\alpha_p = R_p - [R_f + (R_m - R_f) \beta_p]$$

Keterangan :

$R_p$  : *return portofolio*

$R_f$  : *return bebas resiko (BI rate)*

$\beta_p$  : *risiko sistematis portofolio*

$R_m$  : *return pasar (IHSG)*

### 4) Information Ratio

Pengukuran ini merupakan rasio antara *alpha* dan risiko unik portofolio atau risiko non-sistematis portofolio yang disebut *tracking error* dari industri. Nilai rasio informasi ini mengukur *return* tidak normal per unit risiko yang dapat didiversifikasi dengan memegang portofolio pasar. Magdalena dan Amelina (2012) menyatakan rumus mencari IR adalah sebagai berikut :

$$IR = \frac{R_p - R_b}{\sigma_{p-b}}$$

Keterangan :

$R_b$  : *return benchmark* (Return Market IHSG)

$\sigma_{p-b}$  : perbedaan standar deviasi dari *return*

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), nilai aktiva bersih (NAB) atau *net asset value* (NAV) merupakan alat ukur kinerja reksa dana. Nilai aktiva bersih berasal dan nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Kekayaan reksa dana dapat berupa kas, deposito, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, dan efek lainnya tergantung jenis reksa dana tersebut. Rumus untuk menghitung NAB adalah sebagai berikut (Iman, 2008):

$$\text{NAB} = \text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban}$$

Sependapat dengan hal di atas, Rudiyanto (2015) menyatakan hal serupa mengenai NAB reksa dana. Dalam industri reksa dana, pengurangan nilai aktiva dengan biaya dan kewajiban maka akan menghasilkan nilai aktiva bersih.

## 2) *Return* Reksa Dana Saham

Return reksa dana saham adalah besaran hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan di sebuah Reksa Dana saham pada suatu periode tertentu. Nilai return reksa dana ini diperoleh dari NAB per unit penyertaan untuk masing-masing reksa dana saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$RP = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Di mana:

Rp = return reksa dana saham

$NAB_t$  = NAB pada periode pengukuran

$NAB_{t-1}$  = NAB pada periode sebelum pengukuran

## 3) *Return Market*

Return pasar adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari kinerja pasar. Variabel pembanding (*benchmark*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, return Indeks Harga Saham Gabungan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$R_m = \left[ \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}} \right]$$

Di mana:

$R_m$  = Return IHSG

$IHSG_t$  = IHSG pada periode pengukuran

$IHSG_{t-1}$  = IHSG pada periode sebelum pengukuran

#### 4) Keuntungan Bebas Risiko ( $R_f$ )

Keuntungan bebas risiko adalah keuntungan yang diperoleh dari instrumen investasi yang memiliki risiko sangat kecil. Investasi bebas risiko diukur menggunakan BI rate. BI rate adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga yang berlaku pada BI rate diperoleh dengan mempertimbangkan indikator perekonomian seperti inflasi.

### 3.3.2. Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham

Penilaian konsistensi reksa dana akan diambil 10 besar nilai reksa dana tertinggi dari 30 reksa dana yang diteliti pada setiap tahunnya. Reksa dana dinyatakan konsisten, apabila menduduki peringkat 10 besarditahun pertama dan ditahun berikutnya masih berada dalam 10 besar pula. Reksa Dana dinyatakan tidak konsisten apabila ditahun pertama berada pada peringkat 10 besar namun ditahun berikutnya tidak masuk pada 10 besar teratas.

## 3.4. Alat Analisis



Tidak hanya mengukur kinerja reksa dana saham dengan metode berbeda, namun pada penelitian ini penulis juga hendak meneliti bagaimana konsistensi peringkat yang dimiliki oleh setiap reksa dana yang memiliki peringkat 10 teratas berdasarkan nilai kinerjanya yang telah dihitung menggunakan metode Sharpe, Treynor, Jensen dan Information Ratio pada setiap tahunnya mulai pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Penelitian mengenai konsistensi peringkat reksa dana saham ini akan dilakukan secara kasat mata, berdasarkan tabel yang sudah dihasilkan dari perhitungan kinerja reksa dana. Berikut simulasi tabel:

Tabel 3.2  
Simulasi Tabel Metode Information Ratio

No	Reksa Dana	2012		2013		2014		Ket
		Sharpe	Peringkat	Sharpe	Peringkat	Sharpe	Peringkat	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
30								

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian dilakukan dengan menggali dan menganalisis kinerja 30 reksa dana saham aktif untuk tiap tahunnya yang dikelola oleh lima belas manajer investasi yang memiliki dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012, 2013 dan 2014 yang dirumuskan berdasarkan fakta dan teori yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka metode yang dipergunakan adalah metode Penelitian Kepustakaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 30 reksa dana dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014, maka didapat hasil pada setiap komponen yang digunakan yaitu Rp (return reksa dana), Rf (*Risk free rate*), Rm (*Return market*),  $\sigma$  (Standar deviasi reksa dana),  $\sigma$ -b (standar deviasi *excess return*),  $\beta$ , Sharpe, Treynor, Jensen dan Information Ratio tertuang di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1:  
Nilai Statistik Deskriptif

Keterangan	Rata-rata	$\sigma$	Minimum	Maximum
<b>Rp</b>	0.000472688	0.000487173	-0.000493609	0.001313377
<b>Rf</b>	0.000179756	0.000020192	0.000157534	0.000206290
<b><math>\sigma</math>p</b>	0.011424081	0.002556128	0.008479263	0.016331501
<b>Rm</b>	0.000455946	0.000332584	0.000021080	0.000823398
<b><math>\sigma</math>p-b</b>	0.003733534	0.001645853	0.001848352	0.012337974
<b><math>\beta</math></b>	1.050098696	0.137019122	0.133222167	1.257205635
<b>Sharpe</b>	0.033293368	0.044209843	-0.043135499	0.122358217
<b>Treynor</b>	0.000281324	0.000454022	-0.000669311	0.001147361
<b>Jensen</b>	0.000000147	0.000221786	-0.000507408	0.000651146
<b>IR</b>	0.007176935	0.062787547	-0.156808434	0.169144163

$\sigma$  = Standar Deviasi

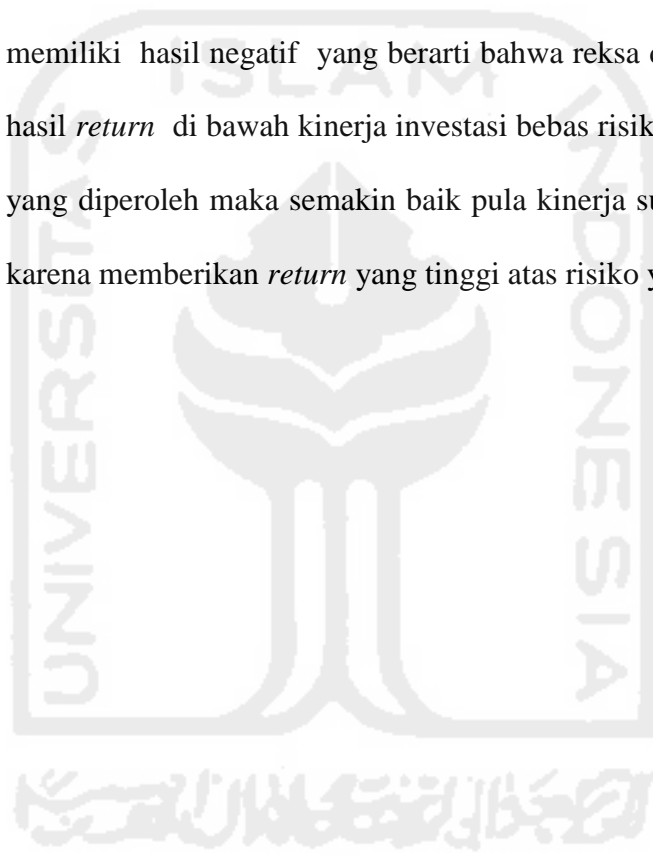
Hasil dari penelitian diatas menyebutkan bahwa rata-rata nilai dari return reksa dana saham adalah sebesar 0.000472688, dengan nilai terendah adalah -0.000493609 dan nilai tertinggi adalah 0.001313377, dan standar deviasi atau nilai sebarannya sebesar 0.000487173, standar deviasi lebih tinggi daripada nilai

rata-rata menunjukkan 30 reksadana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012-2014 memiliki sebaran return portofolio yang berbeda. Lalu untuk rata-rata nilai *risk free rate* adalah sebesar 0.000179756, dengan nilai terendah sebesar 0.000157534 dan nilai tertinggi sebesar 0.000206290 dengan standar deviasi sebesar 0.000020192, standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan 30 reksadana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012-2014 memiliki sebaran *risk free rate* yang berbeda. Untuk nilai *Return Market* (Rm) dalam 3 tahun, nilai rata-rata nya adalah sebesar 0.000455946 dengan nilai terendah sebesar 0.000021080 dan nilai tertinggi sebesar 0.000823398 dengan standar deviasi sebesar 0.000332584, standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan 30 reksadana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012-2014 memiliki sebaran *return market* yang hampir sama. Untuk nilai rata-rata standar deviasi reksa dana yang dalam keuangan memiliki definisi suatu angka yang mencerminkan total risiko dari suatu portofolio investasi, yang dimaksud dengan total risiko adalah risiko sistimatis dan unsistimatis dalam 3 tahun adalah sebesar 0.011424081 dengan nilai terbesar adalah 0.016331501 dan nilai terkecil sebesar 0.008479263 dengan standar deviasi sebesar 0.002556128, standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan 30 reksadana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember 2012-2014 memiliki sebaran standar deviasi yang berbeda.

## 4.2. Kinerja dan Konsistensi Reksa Dana Saham

### 4.2.1. Metode *Sharpe*

Dalam mengukur kinerja reksa dana saham menggunakan metode Sharpe, sebuah reksa dana saham dapat dinyatakan memiliki hasil yang positif ketika *return* yang dihasilkan melebihi kinerja investasi bebas risiko, begitu pula dengan reksa dana saham yang memiliki hasil negatif yang berarti bahwa reksa dana tersebut memiliki hasil *return* di bawah kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu reksa dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko yang ditanggungnya.



Tabel 4.2

Hasil Kinerja dan Konsistensi Reksa Dana berdasarkan index Sharpe tahun 2012-2014

No	Reksa Dana	2012		2013		KET	2014		KET
		Sharpe	Peringkat	Sharpe	Peringkat		Sharpe	Peringkat	
1	MNC Dana Ekuitas	0.115983387	1	-0.022142932	20	TK	-	-	TK
2	Syaillendra Equity Opportunity Fund	0.096824182	2	-0.039239227	27	TK	0.057786760	29	TK
3	Danareksa Mawar Konsumer 10	0.080692957	3	-0.024327051	23	TK	0.073952966	21	TK
4	BNP Paribas Solaris	0.080405301	4	-0.034341034	26	TK	0.082714453	7	TK
5	BNP Paribas Pesona Amanah	0.063205425	5	-0.022635350	21	TK	0.070841691	25	TK
6	TRIM Kapital Plus	0.057267783	6	-	-	TK	-	-	TK
7	Dana Ekuitas Prima	0.054934324	7	-0.024246741	22	TK	-	-	TK
8	Manulife Syariah Sektoral Amanah	0.049428945	8	-0.013241218	10	K	0.062300524	27	TK
9	TRIM Kapital	0.048138329	9	-	-	TK	-	-	TK
10	Manulife Dana Saham	0.039940175	10	-0.020561724	18	TK	0.071329118	24	TK
11	First State indo equity Peka Fund	0.038433506	11	-0.016417309	14	TK	0.072395470	22	TK
12	BNP Paribas Pesona	0.036708063	12	-0.009709269	7	TK	0.080563182	12	TK
13	Panin Dana Prima	0.034632096	13	0.003380339	3	TK	0.060487331	28	TK
14	BNP Paribas Star	0.033569063	14	-0.027586661	24	TK	0.056889116	30	TK
15	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	0.032955433	15	-0.043135499	30	TK	0.081870789	11	TK
16	Manulife Saham Andalan	0.032400537	16	-0.019421830	17	TK	0.076638699	16	TK
17	BNP Paribas Ekuitas	0.031831847	17	-0.021348988	19	TK	0.080123153	14	TK
18	Schroder Dana Prestasi	0.029732266	18	-0.001093283	4	TK	0.082099172	9	TK
19	Firs State Indoequity Sectural Fund	0.02682103	19	-0.018397923	15	TK	0.069901924	26	TK
20	Mandiri Investa Atraktif	0.026328574	20	-	-	TK	-	-	TK
21	Panin Dana Maksima	0.025678207	21	-0.005676380	5	TK	0.071359948	23	TK
22	Mandiri Saham Atraktif	0.025157999	22	-0.030723143	25	TK	0.082346633	8	TK
23	Schroder Dana Istimewa	0.023809579	23	-0.007258382	6	TK	0.077247641	15	TK
24	Dana Ekuitas Andalan	0.021142536	24	-	-	TK	0.087321128	6	TK
25	Schroder 90 Plus Equity Fund	0.01923902	25	-0.009732115	8	TK	0.074039794	20	TK
26	BNP Paribas Inspira	0.016738612	26	-0.015975508	13	TK	0.082098675	10	TK
27	Schroder Indo Equity Fund	0.015106722	27	-	-	TK	-	-	TK
28	Schroder Dana Prestasi Plus	0.004760543	28	-0.013596144	11	TK	0.074232055	19	TK
29	Pratama Saham	0.000765902	29	-	-	TK	-	-	TK
30	Schroder Dana Prestasi Dinamis	-0.0007035	30	-0.010929291	9	TK	0.075292504	17	TK
31	Sam Indonesian Equity Fund	-	-	0.027230809	1	TK	0.093435495	4	TK
32	Batavia Dana Saham	-	-	0.006841627	2	TK	0.075185209	18	TK
33	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-	-	-0.014496042	12	TK	0.099012627	3	TK
34	Manulife Institutional Equity Fund	-	-	-0.018771800	16	TK	-	-	TK
35	Mandiri Dynamic Equity	-	-	-0.039439551	28	TK	0.101041597	2	TK
36	Mandiri Investa Equity Movement	-	-	-0.042261142	29	TK	-	-	TK
37	Ashmore Dana Progressif Nusantara	-	-	-	-	TK	0.122358217	1	TK
38	TRIM Syariah Saham	-	-	-	-	TK	0.088458825	5	TK
39	Batavia Dana Saham Optimal	-	-	-	-	TK	0.080402372	13	TK
-	<b>Persentase</b>			<b>10%</b>			<b>0%</b>		

Tabel diatas menyajikan hasil penelitian dari 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014, serta konsistensi peringkat dari reksa dana-reksa dana tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

- Kinerja Reksa Dana Saham

Reksa dana saham yang memiliki nilai kinerja paling tinggi pada tahun 2012 diduduki oleh reksa dana saham MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT. MNC Asset Management dengan nilai kinerja sebesar 0.1159834 disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai kinerja sebesar 0.0968241 dan Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai kinerja sebesar 0.0806930.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja reksa dana saham pada tahun 2012 menggunakan metode *Sharpe*, 29 reksa dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan hanya 1 reksa dana saham yang menunjukkan kinerja negatif yaitu Schroder Dana Prestasi Dinamis yang berarti bahwa investor yang berinvestasi pada reksa dana ini mengalami kerugian.

Pada tahun 2013, hanya 3 reksa dana saham yang menunjukkan kinerja positif yaitu Sam Indonesian Equity Fund (0.0272308) yang sekaligus menjadi pemegang nilai kinerja tertinggi tahun 2013 untuk metode *Sharpe* ini, lalu diikuti Batavia Dana Saham (0.0068416) dan Panin Dana Prima (0.0033803), sedangkan 27 reksa dana saham lainnya menunjukkan kinerja yang negatif.

Untuk tahun 2013, hanya 3 reksa dana saham yang menunjukkan kinerja positif dan 27 reksa dana saham lainnya menunjukkan kinerja yang negatif. Pada tahun 2013 ini dapat dikatakan sebagai masa yang kurang baik untuk dunia investasi reksa dana saham di Indonesia karena nilai IHSG yang merosot ini, sehingga para investor yang berinvestasi pada 27 reksa dana saham dengan kinerja negatif mengalami kerugian. Turunnya nilai IHSG sangat mempengaruhi kinerja reksa dana saham dikarenakan minimal 80% dana kelolaan reksa dana diinvestasikan pada saham sehingga apabila nilai IHSG menurun maka nilai reksa dana akan menurun pula, penurunan IHSG juga mempengaruhi NAB reksa dana, NAB yang lebih rendah dibandingkan nilai RF (*Risk Free Rate*) maka akan menghasilkan kinerja yang negatif.

Nilai kinerja tertinggi pada tahun 2014 ini ditempati oleh Ashmore Dana Progressif Nusantara dengan nilai kinerja sebesar 0.1223582, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity dengan nilai kinerja sebesar 0.1010416 dan BNP Paribas Infrastruktur Plus dengan nilai kinerja sebesar 0.0990126 .

Pada tahun 2014, seluruh reksa dana saham yang menunjukkan kinerja positif dan tidak ada reksa dana saham yang menunjukkan kinerja negative, ini sangat dipengaruhi oleh IHSG yang melambung tinggi pada tahun 2014 sehingga mempengaruhi nilai NAB, nilai NAB yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai RF (*Risk Free Rate*) maka akan menghasilkan kinerja reksa dana saham yang positif.

Reksa dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi kinerja investasi bebas risiko. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan kinerja dengan menggunakan metode *Sharpe*, investor layak menjadikan seluruh reksa dana saham yang memiliki kinerja positif sebagai tempat investasi.

- **Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham**

Seluruh reksa dana saham yang diteliti selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun reksa dana yang memiliki nilai kinerja yang meningkat setiap tahunnya. Terdapat satu reksa dana yang memiliki peringkat kinerja 10 besar terbaik pada tahun pertama dan kedua penelitian yaitu reksa dana Manulife Syariah Sektoral Amanah namun pada tahun ketiga tidak lagi berada pada peringkat 10 besar kinerja terbaik sehingga menjadikannya dinyatakan tidak konsisten. Dari data tersebut, maka seluruh reksa dana saham yang dihitung menggunakan metode *Sharpe* dinyatakan tidak ada satupun yang konsisten selama tiga tahun berturut. Hal ini disebabkan karena reksa dana saham adalah jenis reksa dana yang paling fluktuatif dibanding reksa dana lainnya.

#### **4.2.2. Metode *Treynor***

Kinerja reksa dana saham yang diukur menggunakan metode *Treynor* dinyatakan memiliki hasil yang positif ketika *return* yang dihasilkan melebihi kinerja investasi bebas risiko, begitu pula dengan



reksa dana saham yang memiliki hasil negatif yang berarti bahwa reksa dana tersebut memiliki hasil *return* di bawah kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu reksa dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko sistematis yang ditanggungnya.



Tabel 4.3  
Hasil Kinerja & Konsistensi Reksa Dana berdasarkan index Treynor tahun 2012-2014

No	Reksa Dana	2012		2013		KET	2014		KET
		Treynor	Peringkat	Treynor	Peringkat		Treynor	Peringkat	
1	MNC Dana Ekuitas	0.001147361	1	-0.000313310	21	TK	-	-	TK
2	Syaillendra Equity Opportunity Fund	0.000959577	2	-0.000550652	27	TK	0.000529602	30	TK
3	Danareksa Mawar Konsumer 10	0.000800318	3	-0.000340658	23	TK	0.000647749	21	TK
4	BNP Paribas Solaris	0.000750779	4	-0.000501519	26	TK	0.000748053	10	TK
5	BNP Paribas Pesona Amanah	0.000566186	5	-0.000310138	20	TK	0.000620178	25	TK
6	TRIM Kapital Plus	0.000555094	6	-	-	TK	-	-	TK
7	Dana Ekuitas Prima	0.000500499	7	-0.000339122	22	TK	-	-	TK
8	TRIM Kapital	0.000460758	8	-	-	TK	-	-	TK
9	Manulife Syariah Sektoral Amanah	0.000448509	9	-0.000183134	10	K	0.000545292	29	TK
10	Manulife Dana Saham	0.00036422	10	-0.000279889	18	TK	0.000614897	26	TK
11	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	0.000337072	11	-0.000669311	30	TK	0.000826481	6	TK
12	Panin Dana Prima	0.000335574	12	0.000048264	3	TK	0.000554389	28	TK
13	First State indo equity Peka Fund	0.000334497	13	-0.000222654	14	TK	0.000626717	24	TK
14	BNP Paribas Pesona	0.000328945	14	-0.000135930	8	TK	0.000695657	14	TK
15	BNP Paribas Star	0.000313832	15	-0.000378317	24	TK	0.000943535	3	TK
16	BNP Paribas Ekuitas	0.000292175	16	-0.000292960	19	TK	0.000691125	15	TK
17	Manulife Saham Andalan	0.000288001	17	-0.000267706	17	TK	0.000670252	18	TK
18	Schroder Dana Prestasi	0.000266423	18	-0.000014988	4	TK	0.000716454	12	TK
19	Firs State Indoequity Sectoral Fund	0.000244243	19	-0.000250208	15	TK	0.000604765	27	TK
20	Panin Dana Maksima	0.000244048	20	-0.000081296	5	TK	0.000654456	19	TK
21	Mandiri Investa Atraktif	0.000229885	21	-	-	TK	-	-	TK
22	Mandiri Saham Atraktif	0.00021731	22	-0.000424701	25	TK	0.000709000	13	TK
23	Schroder Dana Istimewa	0.00021472	23	-0.000102526	6	TK	0.000674143	16	TK
24	Dana Ekuitas Andalan	0.000187502	24	-	-	TK	0.000753854	9	TK
25	Schroder 90 Plus Equity Fund	0.000171695	25	-0.000133583	7	TK	0.000646168	23	TK
26	BNP Paribas Inspira	0.00016438	26	-0.000219219	13	TK	0.000760920	8	TK
27	Schroder Indo Equity Fund	0.000134317	27	-	-	TK	-	-	TK
28	Pratama Saham	0.000008021	28	-	-	TK	-	-	TK
29	Schroder Dana Prestasi Plus	0.000005531	29	-0.000184050	11	TK	0.000647439	22	TK
30	Schroder Dana Prestasi Dinamis	-0.000006083	30	-0.000147838	9	TK	0.000648482	20	TK
31	Sam Indonesian Equity Fund	-	-	0.000390803	1	TK	0.000866207	5	TK
32	Batavia Dana Saham	-	-	0.000095039	2	TK	0.000671973	17	TK
33	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-	-	-0.000204777	12	TK	0.000870896	4	TK
34	Manulife Institutional Equity Fund	-	-	-0.000257602	16	TK			TK
35	Mandiri Investa Equity Movement	-	-	-0.000585050	28	TK			TK
36	Mandiri Dynamic Equity	-	-	-0.000615517	29	TK	0.001011738	2	TK
37	Ashmore Dana Progressif Nusantara	-	-	-	-	TK	0.001097706	1	TK
38	TRIM Syariah Saham	-	-	-	-	TK	0.000798809	7	TK
39	Batavia Dana Saham Optimal	-	-	-	-	TK	0.000729929	11	TK
-	<b>Persentase</b>			<b>10%</b>			<b>0%</b>		

Tabel diatas menyajikan hasil penelitian dari 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014, serta konsistensi peringkat dari reksa dana-reksa dana tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

- Kinerja Reksa Dana Saham

Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi berdasarkan penghitungan kinerja menggunakan metode Treynor ini untuk tahun 2012 diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas dengan nilai 0.0011474 disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai 0.0009596 dan Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai 0.0008003.

Dari tabel hasil perhitungan kinerja reksa dana saham diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012, hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Treynor* menunjukkan 27 reksa dana saham memiliki kinerja positif dan hanya 3 reksa dana saham menunjukkan kinerja yang negatif karena berada diatas nilai risiko investasi yang berarti bahwa investor yang berinvestasi pada reksa dana ini mengalami kerugian.

Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund Manajer Investasi *PT. Samuel Aset Manajemen* dengan nilai 0.0003909, disusul oleh Batavia Dana Saham dengan nilai 0.0000950 serta Panin Dana

Prima dengan nilai 0.0000483 sebagai Reksa dana yang memiliki kinerja positif, selebihnya memiliki nilai kinerja negatif.

Pada tahun 2013, terdapat 3 reksa dana saham yang memiliki kinerja positif dan 27 reksa dana saham yang menunjukkan nilai kinerja yang negatif. Pada tahun 2013 ini dapat dikatakan sebagai masa yang kurang baik untuk dunia investasi reksa dana saham di Indonesia karena nilai IHSG yang merosot ini, sehingga para investor yang berinvestasi pada 27 reksa dana saham dengan kinerja negatif mengalami kerugian. Turunnya nilai IHSG sangat mempengaruhi kinerja reksa dana saham dikarenakan minimal 80% dana kelolaan reksa dana diinvestasikan pada saham sehingga apabila nilai IHSG menurun maka nilai reksa dana akan menurun pula, penurunan IHSG juga mempengaruhi NAB reksa dana, NAB yang lebih rendah dibandingkan nilai RF (*Risk Free Rate*) maka akan menghasilkan kinerja yang negatif.

Untuk tahun 2014, reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi diraih oleh reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia dengan nilai 0.0010977, lalu disusul oleh Mandiri Dynamic Equity dengan nilai 0.0010117, dan BNP Paribas Star dengan nilai 0.0009435.

Untuk tahun 2014, seluruh reksa dana saham memiliki nilai kinerja positif dan tidak ada Reksa dana saham yang menunjukkan kinerja yang negative, ini sangat dipengaruhi oleh IHSG yang melambung tinggi pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan kinerja dengan menggunakan metode Treynor, investor layak

menjadikan seluruh reksa dana saham yang memiliki kinerja positif sebagai tempat investasi.

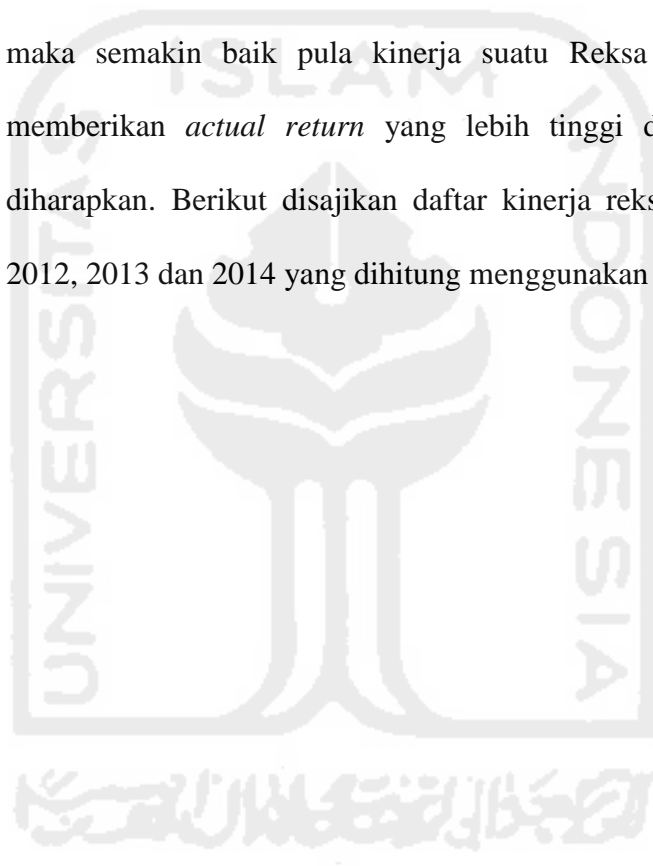
Reksa dana dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan reksa dana saham melebihi kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa dana saham karena memberikan return yang tinggi atas risiko sistematis yang ditanggungnya. Para investor yang telah berinvestasi pada reksa dana saham yang memiliki nilai kinerja positif akan mengalami keuntungan, dan bagi investor yang berinvestasi pada reksa dana saham yang memiliki nilai kinerja negatif, maka investor mengalami kerugian.

- **Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham**

Seluruh reksa dana saham yang diteliti selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun reksa dana yang memiliki nilai kinerja yang meningkat setiap tahunnya. Terdapat satu reksa dana yang memiliki peringkat kinerja 10 besar terbaik pada tahun pertama dan kedua penelitian namun yaitu reksa dana Manulife Syariah Sektor Amanah pada tahun ketiga tidak lagi berada pada peringkat 10 besar kinerja terbaik sehingga menjadikannya dinyatakan tidak konsisten. Dari data tersebut, maka seluruh reksa dana saham yang dihitung menggunakan metode Sharpe dinyatakan tidak ada satupun yang konsisten. Hal ini disebabkan karena reksa dana saham adalah jenis reksa dana yang paling fluktuatif dibanding reksa dana lainnya.

#### 4.2.3. Metode Jensen

Kinerja reksa dana saham yang diukur menggunakan metode Jensen dinyatakan memiliki hasil yang positif ketika *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan, sedangkan kinerja Reksa dana saham yang negatif menunjukkan *actual return* yang lebih rendah daripada *return* yang diharapkan. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa dana saham karena memberikan *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan. Berikut disajikan daftar kinerja reksa dana saham tahun 2012, 2013 dan 2014 yang dihitung menggunakan metode *Jensen*.



Tabel 4.4

Hasil Kinerja dan Konsistensi Reksa Dana berdasarkan index Jensen tahun 2012- 2014

No	Reksa Dana	2012		2013		KET	2014		KET
		Jensen	Peringkat	Jensen	Peringkat		Jensen	Peringkat	
1	MNC Dana Ekuitas	0.000651146	1	-0.000138129	20	TK	-	-	TK
2	Syaillendra Equity Opportunity Fund	0.000503245	2	-0.000372599	27	TK	-0.000080638	30	TK
3	Danareksa Mawar Konsumer 10	0.000427354	3	-0.000217498	23	TK	0.000038715	23	TK
4	BNP Paribas Solaris	0.000340909	4	-0.000329743	26	TK	0.000132718	10	TK
5	BNP Paribas Pesona Amanah	0.000183388	5	-0.000099555	15	TK	0.000006855	25	TK
6	TRIM Kapital Plus	0.000170267	6	-	-	TK	-	-	TK
7	Dana Ekuitas Prima	0.000115233	7	-0.000208608	22	TK	-	-	TK
8	TRIM Kapital	0.000073267	8	-	-	TK	-	-	TK
9	Manulife Syariah Sektoral Amanah	0.000063340	9	-0.000030729	10	K	-0.000074724	29	TK
10	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	0.000033744	10	-0.000507408	30	TK	0.000208165	5	TK
11	BNP Paribas Star	0.000013345	11	-0.000241370	24	TK	0.000203553	6	TK
12	Schroder Dana Prestasi Plus	0.000005531	12	-0.000033191	11	TK	0.000039545	21	TK
13	Manulife Dana Saham	-0.000024950	13	-0.000127694	19	TK	0.000001275	26	TK
14	Panin Dana Prima	-0.000050453	14	0.000219087	3	TK	-0.000068343	28	TK
15	First State indo equity Peka Fund	-0.000059268	15	-0.000076810	14	TK	0.000015380	24	TK
16	BNP Paribas Pesona	-0.000061127	16	0.000018816	8	TK	0.000091213	14	TK
17	Mandiri Saham Atraktif	-0.000085539	17	-0.000303176	25	TK	0.000112381	13	TK
18	BNP Paribas Ekuitas	-0.000102712	18	-0.000151580	21	TK	0.000087356	15	TK
19	Manulife Saham Andalan	-0.000108760	19	-0.000124912	18	TK	0.000064214	18	TK
20	Schroder Dana Prestasi	-0.000124568	20	0.000143082	4	TK	0.000120188	12	TK
21	Panin Dana Maksima	-0.000132303	21	0.000076699	5	TK	0.000048300	19	TK
22	BNP Paribas Inspira	-0.000136226	22	-0.000070792	13	TK	-	-	TK
23	Firs State Indoequity Sectoral Fund	-0.000158675	23	-0.000109196	16	TK	-0.000010553	27	TK
24	Mandiri Investa Atraktif	-0.000174254	24	-	-	TK	0.000164088	8	TK
25	Schroder Dana Istimewa	-0.000180902	25	0.000054871	6	TK	0.000070824	16	TK
26	Dana Ekuitas Andalan	-0.000208172	26	-	-	TK	0.000161181	9	TK
27	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0.000237430	27	0.000022915	7	TK	0.000038731	22	TK
28	Schroder Indo Equity Fund	-0.000263009	28	-	-	TK	-	-	TK
29	Schroder Dana Prestasi Dinamis	-0.000321032	29	0.000007221	9	TK	0.000043660	20	TK
30	Pratama Saham	-0.000454931	30	-	-	TK	-	-	TK
31	Sam Indonesian Equity Fund	-	-	0.000568787	1	TK	0.000299028	3	TK
32	Batavia Dana Saham	-	-	0.000253528	2	TK	0.000065789	17	TK
33	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-	-	-0.000052149	12	TK	0.000297246	4	TK
34	Manulife Institutional Equity Fund	-	-	-0.000117071	17	TK	-	-	TK
35	Mandiri Dynamic Equity	-	-	-0.000449531	28	TK	0.000382628	2	TK
36	Mandiri Investa Equity Movement	-	-	-0.000492606	29	TK	-	-	TK
37	Ashmore Dana Progressif Nusantara	-	-	-	-	TK	0.000488088	1	TK
38	TRIM Syariah Saham	-	-	-	-	TK	0.000199340	7	TK
39	Batavia Dana Saham Optimal	-	-	-	-	TK	0.000127612	11	TK
-	<b>Persentase</b>			<b>10%</b>				<b>0%</b>	

Tabel diatas menyajikan hasil perhitungan menggunakan metode dari 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014, serta konsistensi peringkat dari reksa dana-reksa dana tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

- Kinerja Reksa Dana Saham

Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2012 berdasarkan perhitungan menggunakan metode Jensen diduduki oleh MNC Dana Ekuitas dengan nilai 0.000651146, disusul oleh Syailendra Equity Opportunity Fund dengan nilai kinerja sebesar 0.0005032, dan yang ketiga adalah Danareksa Mawar Konsumer 10 dengan nilai kinerja sebesar 0.0004274.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja reksa dana saham menggunakan metode *Jensen* diatas, pada tahun 2012 terdapat 12 reksa dana saham memiliki kinerja positif yang mana para investor yang berinvestasi pada reksa dana saham ini mendapatkan keuntungan dan 18 Reksa dana saham lainnya memiliki kinerja negatif yang berarti bahwa investor yang berinvestasi pada reksa dana ini mengalami kerugian.

Untuk reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh *Reksa Sam Indonesian Equity Fund* dari Manajer Investasi *PT. Samuel Aset Manajemen* dengan nilai 0.000568787, lalu disusul oleh *Batavia Dana Saham* dengan nilai 0.0002535, dan yang ketiga adalah *Panin Dana Prima* dengan nilai 0.0002191.



dan pada tahun 2013, terdapat 9 reksa dana saham memiliki kinerja positif dan 21 Reksa dana saham memiliki kinerja negatif. Sama seperti kedua metode sebelumnya, pada tahun 2013 terdapat banyak reksa dana yang memiliki kinerja negatif. Tahun 2013 ini dapat dikatakan sebagai masa yang kurang baik untuk dunia investasi reksa dana saham di Indonesia karena nilai IHSG yang merosot ini, sehingga para investor yang berinvestasi pada 27 reksa dana saham dengan kinerja negatif mengalami kerugian. Turunnya nilai IHSG sangat mempengaruhi kinerja reksa dana saham dikarenakan minimal 80% dana kelolaan reksa dana diinvestasikan pada saham sehingga apabila nilai IHSG menurun maka nilai reksa dana akan menurun pula, penurunan IHSG juga mempengaruhi NAB reksa dana, NAB yang lebih rendah dibandingkan nilai RF (*Risk Free Rate*) maka akan menghasilkan kinerja yang negatif.

Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diraih oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset management Indonesia dengan nilai 0.0004881, lalu reksa dana Mandiri Dynamic Equity dengan nilai 0.0003826, dan yang ketiga adalah Sam Indonesia Equity Fund dengan nilai 0.0002990.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan kinerja reksa dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Jensen*, 26 Reksa dana saham memiliki kinerja positif dan 4 Reksa dana saham memiliki kinerja negatif. Kinerja Reksa dana saham yang positif menunjukkan *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan, sedangkan

kinerja Reksa dana saham yang negatif menunjukkan *actual return* yang lebih rendah daripada *return* yang diharapkan. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa dana saham karena memberikan *actual return* yang lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan dan dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Hasil perhitungan pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan menggunakan metode Jensen menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang meningkat kinerjanya dari tahun ke tahun yaitu perusahaan BNP Paribas Pesona, Schroder Dana Istimewa, Schroder 90 Plus Equity Fund dan Schroder Dana Prestasi Dinamis. Nilai kinerja sebagian besar reksa dana saham yang dihitung menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal tersebut pula lah yang membuat tidak ada satu pun reksa dana saham yang konsisten berdasarkan peringkat 10 besar kinerja terbaik, hal ini membenarkan pernyataan Fibert (2014) bahwa reksa dana saham adalah reksa dana yang paling fluktuatif dibandingkan dengan jenis reksa dana saham lainnya.

- **Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham**

Seluruh reksa dana saham yang diteliti selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa 4 reksa dana yang memiliki nilai kinerja yang meningkat setiap tahunnya. Terdapat satu reksa dana yang memiliki peringkat kinerja 10 besar terbaik pada tahun pertama dan kedua penelitian yaitu reksa dana Manulife Syariah Sektoral Amanah namun pada tahun ketiga tidak lagi berada pada peringkat 10 besar kinerja

terbaik sehingga menjadikannya dinyatakan tidak konsisten. Dari data tersebut, maka seluruh reksa dana saham yang dihitung menggunakan metode Sharpe dinyatakan tidak ada satupun yang konsisten. Hal ini disebabkan karena reksa dana saham adalah jenis reksa dana yang paling fluktuatif dibanding reksa dana lainnya.

#### 4.2.4. Metode *Information Ratio (IR)*

Reksa dana yang menunjukkan kinerja positif terjadi karena  $\alpha_p$  (*alpha* portofolio) dan  $\sigma_{p-b}$  (risiko unik portofolio) bernilai positif. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Produk reksa dana dinyatakan sebagai produk reksadana yang baik, apabila IR yang dihasilkan lebih besar dari IR Pasar yaitu 0 (Magdalena & Amelina, 2012).

Berikut disajikan daftar Reksa dana saham dengan kinerjanya pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menggunakan metode *Information Ratio*.

Tabel 4.5

## Hasil Kinerja dan Konsistensi Reksa Dana berdasarkan Metode IR tahun 2012-2014

No	Reksa Dana	2012		2013		KET	2014		KET
		IR	Peringkat	IR	Peringkat		IR	Peringkat	
1	MNC Dana Ekuitas	0.134529479	1	-0.02775395	14	TK	-	-	TK
2	Syaillendra Equity Opportunity Fund	0.101080416	2	-0.09324088	29	TK	-0.032006899	30	TK
3	BNP Paribas Solaris	0.089570622	3	-0.05875524	25	TK	0.040824811	21	TK
4	Danareksa Mawar Konsumer 10	0.083360086	4	-0.04748013	19	TK	0.045719859	19	TK
5	BNP Paribas Pesona Amanah	0.071475898	5	0.003405125	7	K	0.020515399	26	TK
6	Dana Ekuitas Prima	0.03976952	6	-0.04845323	20	TK	-	-	TK
7	TRIM Kapital Plus	0.038629497	7	-	-	TK	-	-	TK
8	Manulife Syariah Sektorial Amanah	0.027692819	8	-0.01119863	10	K	-0.007624514	29	TK
9	TRIM Kapital	0.018974075	9	-	-	TK	-	-	TK
10	Schroder Dana Prestasi Plus	0.003833219	10	-0.02118908	12	TK	0.053004411	16	TK
11	BNP Paribas Star	0.003130182	11	-0.08063127	28	TK	-0.003044682	28	TK
12	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	0.001891975	12	-0.06602445	26	TK	0.036494062	25	TK
13	Manulife Dana Saham	-0.00912107	13	-0.05815377	23	TK	0.037631415	23	TK
14	First State indo equity Peka Fund	-0.01531844	14	-0.03609602	15	TK	0.051032537	18	TK
15	Panin Dana Prima	-0.01742459	15	0.038593822	4	TK	0.005868848	27	TK
16	BNP Paribas Pesona	-0.02108622	16	-0.05856226	24	TK	0.080955665	8	TK
17	BNP Paribas Ekuitas	-0.02279098	17	-0.05029713	21	TK	0.082196733	6	TK
18	BNP Paribas Inspira	-0.02859978	18	-0.02584573	13	TK	0.055185105	14	TK
19	Manulife Saham Andalan	-0.03030152	19	-0.0384527	17	TK	0.056041291	13	TK
20	Firs State Indoequity Sectoral Fund	-0.03498397	20	-0.04303709	18	TK	0.039479133	22	TK
21	Mandiri Saham Atraktif	-0.04149926	21	-0.08057285	27	TK	0.098398395	4	TK
22	Panin Dana Maksima	-0.04352178	22	0.013014607	5	TK	0.036985075	24	TK
23	Schroder Dana Prestasi	-0.04430381	23	0.048996434	3	TK	0.081450388	7	TK
24	Pratama Saham	-0.05140089	24	-	-	TK	-	-	TK
25	Schroder Dana Istimewa	-0.05631343	25	0.00959866	6	TK	0.063724070	12	TK
26	Mandiri Investa Atraktif	-0.06719094	26	-	-	TK	-	-	TK
27	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0.0703793	27	0.001567832	8	TK	0.054284367	15	TK
28	Dana Ekuitas Andalan	-0.08105632	28	-	-	TK	0.115519164	3	TK
29	Schroder Indo Equity Fund	-0.10011342	29	-	-	TK	-	-	TK
30	Schroder Dana Prestasi Dinamis	-0.15680843	30	-0.00554847	9	TK	0.071157485	10	TK
31	Sam Indonesian Equity Fund	-	-	0.106017869	1	TK	0.088207132	5	TK
32	Batavia Dana Saham	-	-	0.069630941	2	TK	0.043654983	20	TK
33	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-	-	-0.01257816	11	TK	0.132790251	2	TK
34	Manulife Institutional Equity Fund	-	-	-0.03785593	16	TK	-	-	TK
35	Mandiri Investa Equity Movement	-	-	-0.12031978	30	TK	-	-	TK
36	Mandiri Dynamic Equity	-	-	-0.05751844	22	TK	0.070240674	11	TK
37	Ashmore Dana Progressif Nusantara	-	-	-	-	TK	0.169144163	1	TK
38	TRIM Syariah Saham	-	-	-	-	TK	0.073195939	9	TK
39	Batavia Dana Saham Optimal	-	-	-	-	TK	0.051915138	17	TK
-	<b>Persentase</b>			<b>20%</b>				<b>0%</b>	

Tabel diatas menyajikan hasil perhitungan menggunakan metode dari 30 reksa dana saham dengan dana kelolaan terbesar pada akhir Desember tahun 2012, 2013 dan 2014, serta konsistensi peringkat dari reksa dana-reksa dana tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

- Kinerja Reksa Dana Saham

Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2012 yang didasarkan pada metode penghitungan *Information Ratio* diraih oleh Reksa dana MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT. MNC Asset Management dengan nilai kinerja sebesar 0.1345295, dan yang kedua adalah Syaillendra Equity Opportunity Fund dengan nilai kinerja sebesar 0.1010804, dan yang ketiga adalah BNP Paribas Solaris dengan nilai kinerja 0.0895706.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan kinerja reksa dana saham menggunakan metode *Information Ratio* diatas, pada tahun 2012 terdapat 12 reksa dana saham memiliki kinerja positif yang mana para investor yang berinvestasi pada reksa dana saham ini mendapatkan keuntungan dan 18 Reksa dana saham lainnya memiliki kinerja negatif yang berarti bahwa investor yang berinvestasi pada reksa dana ini mengalami kerugian.

Sedangkan reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2013 diraih oleh reksa dana Sam Indonesian Equity Fund dari Manajer Investasi PT. Samuel Aset Manajemen dengan nilai kinerja sebesar 0.1060178 dan yang kedua adalah Batavia Dana Saham

dengan nilai 0.0696308, lalu yang ketiga adalah Schroder Dana Prestasi dengan nilai 0.0489965.

Pada tahun 2013, terdapat 8 reksa dana saham memiliki kinerja positif dan 22 reksa dana saham memiliki kinerja negatif. Sama seperti ketiga metode sebelumnya, pada tahun 2013 terdapat banyak reksa dana yang memiliki kinerja negatif. Tahun 2013 ini dapat dikatakan sebagai masa yang kurang baik untuk dunia investasi reksa dana saham di Indonesia karena nilai IHSG yang merosot ini, sehingga para investor yang berinvestasi pada 27 reksa dana saham dengan kinerja negatif mengalami kerugian. Turunnya nilai IHSG sangat mempengaruhi kinerja reksa dana saham dikarenakan minimal 80% dana kelolaan reksa dana diinvestasikan pada saham sehingga apabila nilai IHSG menurun maka nilai reksa dana akan menurun pula, penurunan IHSG juga mempengaruhi NAB reksa dana, NAB yang lebih rendah dibandingkan nilai RF (*Risk Free Rate*) maka akan menghasilkan kinerja yang negatif.

Untuk Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 diduduki oleh Reksa dana Ashmore Dana Progressif Nusantara dari Manajer Investasi PT. Ashmore Asset Management Indonesia dengan nilai 0.1691441, lalu yang kedua adalah reksa dana saham BNP Paribas Infrastruktur Plus dengan nilai 0.1327903, dan yang ketiga adalah Dana Ekuitas Andalan dengan nilai 0.1155192.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan kinerja reksa dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Information Ratio*, 27 Reksa dana saham memiliki kinerja positif dan 3 Reksa dana saham

memiliki kinerja negatif. Kinerja Reksa dana saham yang positif menunjukkan IR yang dihasilkan lebih besar dari IR Pasar yaitu 0 (Magdalena & Amelina, 2012).

Hasil perhitungan pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan menggunakan metode *Information Ratio* menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang meningkat kinerjanya dari tahun ke tahun yaitu perusahaan BNP Paribas Inspira, Panin Dana Maksima, Schroder Dana Prestasi, Schroder Dana Istimewa, Schroder 90 Plus Equity Fund dan Schroder Dana Prestasi Dinamis. Nilai kinerja sebagian besar reksa dana saham yang dihitung menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal tersebut pula lah yang membuat tidak ada satu pun reksa dana saham yang konsisten berdasarkan peringkat 10 besar kinerja terbaik, hal ini membenarkan pernyataan Fibert (2014) bahwa reksa dana saham adalah reksa dana yang paling fluktuatif dibandingkan dengan jenis reksa dana saham lainnya.

- **Konsistensi Kinerja Reksa Dana Saham**

Seluruh reksa dana saham yang diteliti selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa 6 reksa dana yang memiliki nilai kinerja yang meningkat setiap tahunnya. Terdapat dua reksa dana yang memiliki peringkat kinerja 10 besar terbaik pada tahun pertama dan kedua penelitian yaitu reksa dana BNP Paribas Pesona Amanah dan Manulife Syariah Sektorial Amanah namun pada tahun ketiga tidak lagi berada pada peringkat 10 besar kinerja terbaik sehingga menjadikannya

dinyatakan tidak konsisten. Dari data tersebut, maka seluruh reksa dana saham yang dihitung menggunakan metode Sharpe dinyatakan tidak ada satupun yang konsisten. Hal ini disebabkan karena reksa dana saham adalah jenis reksa dana yang paling fluktuatif dibanding reksa dana lainnya.

